

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE
KALIANYAR SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI LOKAL DALAM
PERSPEKTIF MAQASHID AL-SYARIAH**

(Studi Kasus di Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes)

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan pemerintah atas pembangunan wilayah pesisir dan laut sangat penting mengenai wilayah pesisir dan laut secara ekologis dan ekonomis sangat mempunyai potensi yang tinggi untuk mengembangkan dan memanfaatkan agar masyarakat yang disekitarnya hidup dengan sejahtera. Pengembangan ekowisata merupakan salah satu alternatif pembangunan yang dapat membantu.

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang memiliki sumber daya alam yang mampu dikelola untuk menunjang kesinambungan perekonomian Indonesia dengan pengelolaan yang tepat yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan lingkungan yang tidak lepas dari dukungan disekitar wilayah pesisir, hal ini menjadikan sekitar pesisir sebagai salah satu wilayah yang menghasilkan sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan dan mendukung perekonomian nasional.¹

Indonesia memiliki mangrove yang sangat beragam dan dapat di temukan di berbagai kepulauan yang dihitung luas keseluruhannya terdapat 3,5 juta hektar mangrove. Pada tahun 1996 terdapat data dari Dit. Bina Program INTAG luas mangrove di Irian Jaya sebesar 1.350.600 ha (38%), posisi kedua ditempati oleh Kalimantan yang memiliki mangrove seluas 978.200 ha (28%) dan yang selanjutnya yaitu Sumatera memiliki luas mangrove sebesar 673.300 ha (19%). Terdapat 202 jenis yang terdiri dari 89 jenis pohon, 44 jenis herba tanah, 44 jenis epifit, 19 jenis pemanjat, 5 jenis palma, dan 1 jenis paku, yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki jenis mangrove tertinggi di dunia.

¹ Dahuri, *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2001), 69.

Pengelolaan wisata alam hutan mangrove menjadi tantangan terbesar yaitu rusaknya ekosistem mangrove. Oleh sebab itu, dibutuhkan kesadaran dan kepedulian secara kolektif terhadap hutan mangrove menjadi bagian yang tidak lepas dari beberapa program konservasi. Agar terwujudnya pengembangan hutan mangrove yang berkelanjutan sebagai wisata alam, salah satu tujuan adanya pelestarian hutan mangrove dengan cara mengembangkan ekowisata hutan mangrove.

Salah satu bentuk pariwisata yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat lokal dan menjadikan konservasi alam, memberikan pelajaran serta pengetahuan dan penguatan akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup merupakan pengertian dari ekowisata.² Ekowisata adalah kegiatan wisata alam yang memperhatikan konservasi alam serta membantu meningkatkan pendapatan lokal yang terdapat di suatu daerah baik itu perkotaan ataupun pedesaan, hal ini yang disebutkan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah.³ Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi terhadap masyarakat dan pemerintah setempat serta memberikan peluang bagi generasi muda sekarang atau yang akan datang untuk memanfaatkan dan mengembangkannya.⁴ Jadi Ekowisata adalah bentuk kegiatan wisata untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat sekitar wisata tersebut.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu kolaborasi yang efektif untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dilakukan oleh masyarakat dengan pemerintah daerah secara berkelanjutan dan sifatnya sangat kuat.

² Sri Wahyuni, "Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya," Universitas Diponegoro 4 : 4 (2015): 66.

³ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, 3.

⁴ Sri Wahyuni, "Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya," Universitas Diponegoro 4 : 4 (2015): 66.

Masyarakat wilayah pesisir diperuntukkan untuk ikut serta dalam semua aktivitas yang berkaitan dengan perekonomian sebelumnya sudah diberikan kesempatan oleh pemerintah sebagai regulator mengupayakan semaksimal mungkin dan berperan aktif. Indonesia memiliki berbagai macam budaya dan sumber daya alam yang melimpah seringkali dimanfaatkan untuk tempat pariwisata, konsep ekowisata menjadi salah satu bentuk dari upaya pemanfaatan yang optimal bagi sumber daya yang tersedia. Dengan adanya konsep ekowisata di Indonesia secara otomatis dapat meningkatkan pembangunan ekonomi terutama untuk masyarakat lokal yang berada di sekitar ekowisata tersebut.

Pengaliran sumber daya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang akan meningkatkan produktivitas, dengan demikian akan terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat. Salah satu upaya untuk memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat yaitu dengan pemberdayaan ekonomi yang dilihat dari berbagai sudut. Upaya yang dilakukan dalam hal ini adalah terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi, peningkatan taraf pendidikan serta meningkatkan derajat kesehatan.

Beraneka ragam flora, fauna, dan kebudayaan lokal masyarakat menjadi daya tarik yang khusus dan keunikan yang menjadi objek wisata pada setiap daerah di Indonesia. Usaha alternatif dalam penguatan ekonomi masyarakat lokal merupakan penggabungan antara pengembangan kesadaran lingkungan yang kemudian menjadi hal yang tanpa disadari adanya kegiatan ekowisata. Ketika masyarakat mampu turut serta ikut dalam pengembangan ekowisata dan mengeksplornya bisa terjadinya penguatan ekonomi lokal.⁵

Jurnal karya I Wayan Pantiyasa yang berjudul “Penguatan Peran Pokdarwis dan UKM untuk Pengembangan Pelagan Agrotourism Park Berbasis Masyarakat” yang menjelaskan tentang peranan pokdarwis dalam destinasi Pelaga Agrotourism untuk pengembangan dalam bidang Kelompok Usaha Kecil (UKM) dengan menciptakan beberapa paket wisata pilihan dan promosi dilakukan melalui youtube, facebook, dan instagram. Dengan

⁵ Fandeli, *Pengusahaan Ekowisata*, (Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM, 2000), 155.

menggunakan Pelaga Agrotourism Park dijadikan sebagai branding dalam mekingkatan kualitas dan tampilan produknya, hal ini dapat meningkatkan promosi dan pemasaran produk Pelaga Agrotourism Park sebagai destinasi wisata agrowisata.⁶

Konversi hutan bakau menjadi kolam ikan, pemukiman dan pebuan serta penggunaan lainnya menjadikan kondisi hutan bakau yang sangat rusak. Merumuskan untuk strategi pengembangan dan konservasi hutan bakau di kecamatan Jorong, dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan langsung dilapangan serta menganalisis beberapa faktor dan fakta yang ada di obyek penelitian. Penyebab tersebsar rusaknya hutan bakau ini adalah adanya penambangan dan eskpansi perusahaan kelapa sawit. Untuk meningkatkan taraf masyarakat dan menerapkan pola pengembangan hutan bakau untuk bisa pulih kembali harus adanya sosialisasi kepada masyarakat terkait pengembangan hutan bakau dalam konsep pengembangan ekowisata, dijelaskan dalam jurnal karya Aldha Alfian Noer Dwi yang berjudul “Strategi Pengembangan Hutan Mangrove di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan.”⁷

Jurnal karya Muhammad E. M. Simbolon yang berjudul “ Strategi Pengembangan Potensi Wisata Kawasan Mangrove di Desa Dukong Kecamatan Simpang Pesak Kabupaten belitung Timur” menjelaskan bahwa wilayah pesisir merupakan kawasan rehabilitas mangrove yang masih terjaga yaitu desa Dukong, konversi yang dilakukan menyebabkan kerusakan pesisir, satu tujuan diadakannya ekowisata untuk pemanfaatan hutan mangrove dalam segi perekonomian mencapai kesejahteraan masyarakat, kegiatan yang diadakan oleh masyarakat desa Dukong bertujuan untuk terciptanya kemandirian masyarakat secara penjagaan lingkungan. Sejak pertama adanya masalah masyarakat dilibatkan untuk kemudian mengindentifikasi masalah dan melakukan pendekatan secara bersama dengan memberikan penyuluhan dan

⁶ I Wayan Pantiyasa, “Penguatan Peran Pokdarwis dan UKM untuk Pengembangan Pelagan Agrotourism Park berbasis Masyarakat,” *Journal of Service Learning Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional* 7 : 1 (Februari 2021): 8-13.

⁷ Aldha Alfian Noer Dwi, “Strategi Pengembangan Hutan Mangrove di Kecamatan Jorong Kabupten Tanah Laut Kalimantan Selatan,” *Jurnal Hutan Tropis Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru* 9 : 1 (Maret 2021): 88-93.

pengarahan terutama dalam hal pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat dalam keterlibatannya menjadikan kegiatan pelestarian lingkungan dengan melibatkan masyarakat harapannya untuk memulihkan lingkungan yang rusak.⁸

Jurnal karya Adriano Filemon Aja, yang berjudul tentang “ Analisis Potensi Ekowisata dan Kesiapan Masyarakat Desa Rendu Tutubadha dalam pengembangan Ekowisata” menjelaskan bahwa Desa Rendu Tutubadha memiliki potensi ekowisata yang sangat besar dari sumber air panas yang muncul di Gunung Lembo, dengan mengembangkannya perlu partisipasi masyarakat untuk memegang teguh prinsip-prinsip ekowisata dan memberikan dampak positif kepada masyarakat terutama dalam bidang ekonomi dan aspek lainnya yang berkaitan, selain air panas yang keluar dari Gunung Lembo terdapat juga adat Rendu Tutubadha dan ritual Etu yang bisa dilihat dalam kehidupan tradisional yang dilakukan oleh masyarakatnya, meskipun ada beberapa aspek ekowisata yang perlu diperbaiki.⁹

Wisata alam hutan mangrove di Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes merupakan salah satu penyedia jasa ekowisata di daerah tersebut dengan dilengkapi spot pemancingan. Ekowisata mangrove kaliyanar menguatamakan aspek ekologis dalam pengembangan wisata sebagai wahana rekreasi keluarga, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dan memberikan kontribusi secara sosial untuk membangun kesadaran publik terhadap pentingnya ekosistem mangrove bagi kehidupan manusia terutama wilayah pesisir.

Peran pemerintah daerah bisa dikatakan belum maksimal menjadi salah satu permasalahan dalam upaya untuk memberdayakan ekonomi bagi masyarakat dari segi pengembangan potensinya. Meskipun tidak sedikit masyarakat lokal yang berjualan disekitar ekowisata mangrove kaliyanar desa Prapag Kidul kecamatan Losari kabupaten Brebes, namun hal tersebut hanya

⁸ Muhammad E. M. Simbolon, “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Kawasan Mangrove di Desa Dukong Kecamatan Simpang Pesak Kabupaten Belitung Timur,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 : 1 (Maret 2021): 8-11.

⁹ Adriano Filemon Aja, “Analisis Potensi Ekowisata dan Kesiapan Masyarakat desa Rendu Tutubadha dalam Pengembangan Ekowisata,” *Jurnal Destinasi Pariwisata Universitas Udayana* 8 : 2 (2020): 225-231.

terbatas pada bagian kuliner dan makanan minuman ringan saja, belum ada pengembangan potensi dari sisi kreatifitas masyarakat lokal. Dilihat dari penjelasan diatas bahwa perlu adanya upaya untuk menggali potensi masyarakat dalam upaya memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah. Namun dalam penelitian ini pemerintah belum optimal dalam memberdayakan ekonomi bagi masyarakatnya.

Selain itu, kesadaran masyarakat akan keberadaannya ekowisata mangrove kaliangyer yang menjadi terhambatnya pengembangan ekowisata tersebut. Tidak sedikit masyarakat sekitar ekowisata mangrove kaliangyer yang belum sadar adanya keberadaan ekowisata tersebut, sehingga kurangnya partisipasi dari masyarakat lokal. Dalam membangun kepedulian di masyarakat harus adanya panduan umat Islam dalam berkomunikasi di lingkungan ekowisata mangrove sebagai konsepnya untuk meningkatkan kepedulian lingkungan disekitar ekosistem mangrove. Nilai etnik dan normatif dari perspektif hukum Islam dapat ditemukan dalam fikih ekowisata yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya perlindungan ekosistem mangrove yang diakibatkan oleh *human error* meliputi masyarakat lokal ataupun pengunjung ekowisata mangrove.

Seperti yang diketahui, bahwasanya masalah adalah memelihara tujuan syariat, serta meraih manfaat dan menghindari kemudharatan. Maka dengan itu masalah ini akan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Masalah ini tujuan syariat yang berhubungan dengan lima hal yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, serta memelihara harta.

Kurangnya kesadaran masyarakat lokal untuk menyebarkan luaskan keberadaan ekowisata mangrove kaliangyer Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, sehingga perlu adanya beberapa strategi pengembangan untuk perluasan informasi baik dari sosial media ataupun *mouth to mouth*. Mengingat zaman sekarang sudah meluasnya internet dikalangan masyarakat, jadi tidak heran semua masyarakat pasti menggunakan media sosial.

Apabila membahas mengenai *maqashid Al-Syariah* pasti tidak jauh dari adanya masalah atau manfaat dan menghilangkan kemudharatan, sesuatu bisa dikatakan masalah atau mempunyai manfaat apabila menyentuh seluruh bagian masyarakat, dalam hal ini ekowisata mangrove kalianyar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dilihat mempunyai masalah bagi masyarakat lokal atautkah menimbulkan banyaknya kemudharatan.

Kordinasi antara pengelola ekowisata mangrove kalianyar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dengan masyarakat lokal setempat tidak terjalin dengan baik, belum adanya satupun musyawarah mengenai pengembangan ekowisata tersebut. Serta perlu adanya perhatian dari pengelola ekowisata mangrove kalianyar ataupun pemerintah untuk menjaga kebersihan dan akses jalan menuju ekowisata mangrove kalianyar dikarenakan bisa dibidang cukup terpencil. Serta pemanfaatan ekowisata mangrove kalianyar oleh pengunjung baik dari anak muda ataupun lanjut usia.

Dari permasalahan yang terjadi di ekowisata mangrove kalianyar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes apabila dikaitkan dengan konsep kesejahteraan berdasarkan *Maqashid Al-Syariah*, tujuan utamanya adalah melindungi kemaslahatan atau kesejahteraan manusia yang diciptakan, untuk mencapai kesejahteraan manusia yaitu adanya *kulliyat al-khamsah*. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan baik secara material dan moral secara bersamaan.

Dengan melihat latar belakang diatas, akan dilakukan penelitian dengan permasalahan kurangnya peran pemerintah atas keberadaan ekowisata mangrove kalianyar, kurangnya kesadaran masyarakat lokal, penyebaran info dan dukungan atas keberadaan ekowisata mangrove kalianyar, tidak adanya kordinasi antara masyarakat dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sebagai pengelola ekowisata mangrove kalianyar, tentang strategi pengembangan ekowisata mangrove kalianyar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes serta penguatan ekonomi lokal bagi masyarakat setempat apabila ditinjau dalam perspektif *Maqashid Al-Syariah*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, peneliti menetapkan identifikasi masalah, batasan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan diteliti. Identifikasi masalah akan membahas mengenai wilayah kajian, pendekatan penelitian dan jenis masalah. Batasan masalah akan membahas terkait suatu pembatasan agar penelitian tidak meluas dari topik bahasan utama. Pertanyaan penelitian menggambarkan mengenai topik yang akan diteliti. Identifikasi masalah, batasan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian Penelitian

Wilayah kajian penelitian pada skripsi ini adalah tentang strategi pengembangan ekowisata mangrove kalianyar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sebagai penguatan ekonomi lokal apabila dilihat melalui tinjauan *Maqashid Al-Syariah*.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan normatif. Pendekatan Normatif yaitu untuk meneliti masalah lapangan mengenai strategi pengembangan ekowisata mangrove kalianyar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sebagai penguatan ekonomi masyarakat lokal setempat ekowisata tersebut jika ditinjau dalam *Maqashid Al-Syariah*.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Strategi pengembangan ekowisata mangrove kalianyar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sebagai penguatan ekonomi lokal dalam perspektif *Maqashid Al-Syariah*.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan yang keluar dari topik utama maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang Strategi pengembangan ekowisata mangrove kalianyar Desa Prapag

Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sebagai penguatan ekonomi lokal dalam perspektif *Maqashid Al-Syariah*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata mangrove kaliangar di Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana peranan Ekowisata Mangrove Kaliangar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari terhadap ekonomi masyarakat lokal?
3. Bagaimana implikasi ekowisata mangrove kaliangar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dalam perspektif *Maqashid Al-Syariah*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata mangrove kaliangar di Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui peranan Ekowisata Mangrove Kaliangar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari terhadap ekonomi masyarakat lokal.
3. Untuk mengetahui implikasi ekowisata mangrove kaliangar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dalam perspektif *Maqashid Al-Syariah*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan kajian-kajian ilmu hukum ekonomi syariah, terutama dalam masalah pemberdayaan umat, serta Pengetahuan Hukum sebagai sumbangan pikiran dalam pembinaan Hukum Nasional mengenai pelaksanaan sebuah Peraturan Daerah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu pengetahuan yang bersifat praktis tentang pentingnya mengetahui mengenai Strategi pengembangan ekowisata Mangrove Kalianyar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sebagai penguatan ekonomi lokal dalam perspektif *Maqashid Al-Syariah*.

3. Kegunaan Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk menambah referensi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Strategi pengembangan pariwisata dan penguatan ekonomi untuk masyarakat lokal apabila dilihat dalam perspektif *Maqashid Al-Syariah*.

E. Penelitian Terdahulu

Skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pencapaian Masalah Masyarakat Lokal Sekitar Wisata Taman Buah Mangunan Imogiri Bantul” yang disusun oleh Zulhijjah Qurrotu Aini. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai peran pemerintah dalam memberdayakan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya yang berada di sekitar Taman Buah Mangunan dengan menggunakan metode wawancara didalamnya, hasilnya yaitu kurangnya partisipasi pemerintah dalam memberdayakan perekonomian masyarakat hal ini bisa dilihat dari pengelolaan dan pemantauan yang kurang dari pemerintah di Taman Buah Mangunan Imogiri Bantul, inisiatif dari masyarakat sekitar Taman Buah Mangunan menjadi salah satu pencapaian masalah bagi masyarakat tanpa adanya peran pemerintah.¹⁰

Penelitian yang dilakukan sekarang yaitu didalamnya terdapat kurangnya peran pemerintah daerah terutama aparat desa di desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dengan mencari sebab kurang antusias keberadaan ekowisata mangrove kalianyar dan penataan ekonomi masyarakat pesisir prapag kidul di sekitar mangrove kalinyar desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, hal ini yang mengharuskan masyarakat

¹⁰ Zulhijjah Qurrotu Aini, “Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pencapaian Masalah Masyarakat Lokal Sekitar Wisata Taman Buah Mangunan Imogiri Bantul,” Skripsi Universitas Islam Indonesia (April 2018): 1-190.

mandiri dalam penguatan ekonomi lokal namun, sampai sekarang belum adanya musyawarah atau apapun dari pihak pengelola ataupun aparat pemerintah/desa setempat.

Etika dan bisnis merupakan dua hal yang saling menguntungkan diantara kedua belah pihak, pengembangan melalui media digital yang dilakukan di Wisata Muncak Temiangan masih belum maksimal karena akun media digital resmi milik Muncak Temiangan hanya ada dua media sosial yaitu Instagram dan facebook, mereka masih belum memanfaatkan media digital lainnya seperti youtube, website, telegram dan lain sebagainya. Masih terbatasnya pengetahuan mengenai media digital menjadi kendala utama. Dari segi Etika Bisnis Islam ada beberapa poin yang sesuai seperti prinsip Etika Bisnis *Shidiq*, dan yang tidak sesuai masih ditemukannya praktek melipat gandakan harga demi mendapat keuntungan lebih. Selain itu konsep ketuhanan juga sudah diterapkan di Muncak Temiangan, namun sayangnya konsep tanggung jawab masih belum diterapkan secara maksimal karena masih banyak yang ditemukan sampah, terdapat dalam skripsi yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Wisata Muncak Temiangan Kabupaten Lampung Barat Melalui Media Digital Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam” yang dikarang oleh Abduhu Zaini.¹¹

Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai sudah mencakupnya media sosial dikalangan pemuda-pemudi Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, namun perlu di teliti yang menjadi penyebab kurangnya antusias pemuda-pemudi dalam mempromosikan keberadaan ekowisata mangrove kalianyar di Desa Prapag Kidul serta pemanfaatan terhadap media sosial untuk perekonomian sebagai masyarakat pesisir.

Jurnal yang berjudul “Sinergitas Pembangunan Ekonomi Lokal dan Pariwisata Melalui Peraturan Daerah terintegrasi” yang disusun oleh Danu Suryani dan Warizal, menyebutkan bahwa kemajuan ekonomi lokal dengan meningkatnya kunjungan pariwisata yang dapat dimnafaatkan oleh

¹¹ Abduhu Zaini, “Pengembangan Ekonomi Wisata Muncak Temiangan Kabupaten Lampung Barat Melalui Media Digital Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Wisata Muncak Temiangan Lampung Barat),” Skripsi Institut Agama Islam Metro (Juni 2020): 1-62.

masayarakat sekitar wisata, dalam hal ini pemerintah dan masyarakat harus ikut serta dalam peningkatan kunjungan wisata, apabila hal ini tidak dilakukan peningkatan kunjungan wisata akan memberikan efek hanya untuk pengelola wisata yang bukan merupakan warga lokal dan masyarakat sekitar hanya akan menerima dan negatif dari kunjungan pariwisata. Harus adanya penanganan yang serius dilakukan oleh pemerintah dalam menyikapi hal tersebut dengan meningkatkan sinergisitas program pengelolaan potensi pariwisata sebagai ekonomi lokal.¹²

Dalam penelitian ini akan menyebutkan mengenai terlibatnya beberapa pihak yang diluar warga lokal desa Prapag Kidul yang mendapatkan dampak positif atas keberadaan ekowisata mangrove kaliayar desa Prapag Kidul, tidak adanya kontribusi dari masyarakat lokal untuk penguatan ekonominya. Melihat di masa pandemi covid-19 mengalami penurunan pengunjung namun tidak berlaku pada har-hari libur, justru semakin meningkatnya pemancing dan wisatawan di ekowisata mangrove kaliayar desa Prapag Kidul yang menyebabkan besarnya keuntungan bagi pengelola.

Skripsi yang disusun oleh Bayu Aji yang berjudul “Penerapan Strategi Pengembangan Ekowisata berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar” yang menjelaskan, formulasi strategi yang disusun dalam mengembangkan ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat meliputi mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana, membuat kelembagaan sumber daya manusia, merancang cara pemasaran wisata, implementasi pengembangan fasilitas sarana dan prasarana yaitu menambah wahana maupun fasilitas seperti gazebo, implementasi merancang struktur kelembagaan sumberdaya manusia supaya lebih tertata, merancang tata cara pemasaran supaya desa wisata Mronjo lebih bisa dikenal terhadap wisatawan secara luas, evaluasi pengembangan fasilitas sarana dan prasana agar pelayanan terhadap wisatawan lebih maksimal, dengan adanya kelembagaan sumberdaya manusia diharapkan bisa lebih kreatif dan inovatif,

¹² Danu Suryani dan Warizal, “Sinergitas Pembangunan Ekonomi Lokal dan Pariwisata Melalui Peraturan Daerah Terintegrasi,” *Jurnal Living Law Universitas Djuanda Bogor* (Oktober 2019): 152-159.

dan pemasaran dirancang supaya wisatawan bisa mengenal dengan potensi wisata.¹³

Penjelasan mengenai penelitian ini adalah tentang strategi pengembangan ekowisata mangrove kalianyar desa Prapag Kidul kecamatan Losari Kabupaten Brebes yang sementara waktu fokus untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di ekowisata mangrove kalianyar desa prapag kidul, belum terlihat adanya strategi pengembangan untuk penguatan ekonomi lokal bagi masyarakat yang tinggal di sekitar mangrove kalianyar, hal inilah yang menjadi suatu permasalahan dalam penelitian ini apabila ditinjau dalam perspektif *Maqashid Al-Syariah*.

Dalam skripsi karya Sri Imaniyah yang berjudul “Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Desa Prespektif *Maqashid Al-Syariah* (Studi Kasus di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri)” yang menyebutkan bahwa, bentuk pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya lokal dapat menjadi penguatan ekonomi bagi masyarakat melalui ekowisata yang ada di desa. Tujuan masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan dan memperkuat perekonomiannya menjadi peluang usaha yang besar dalam menempatklan beberapa posisi pekerjaan. Menjaga lingkungan sekitar dan budaya masyarakat Desa Jambu juga menjadi salah satu sarana sebagai penguatan ekonomi lokal. Implikasi ekowisata desa terhadap penguatan ekonomi masyarakat di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul perspektif *Maqashid Al-Syariah* berdampak pada harta (*al-mal*) karena masyarakat terbantu secara ekonomi dengan terbukanya lahan kerja, selanjutnya keturunan (*an-nasl*) yaitu dengan ekowisata desa dijadikan sebagai media untuk mempersiapkan keturunan yang sehat jasmani dan rihani, akal (*al-aql*) karena ekowisata dijadikan media untuk memperoleh ilmu pengetahuan, jiwa (*an-nafs*) karena adanya pendapatan maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sehingga terhindar dari kebinasaan (kelaparan), dan yang terakhir adalah agama (*ad-din*) yaitu melalui ekowisata

¹³ Bayu Aji, “Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Desa Wisata Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar,” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (Mei 2021): 1-131.

desa dapat dijadikan sebagai sarana untuk memupuk rasa persatuan antar warga desa.¹⁴

Dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang belum adanya usaha untuk meningkatkan penguatan ekonomi lokal atas keberadaan ekowisata mangrove kaliyantar di desa Prapag Kidul kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Kemudian akan ditinjau dalam perspektif *Maqashid Al-Syariah* yang difokuskan pada asas-asas yang ada didalamnya. Dengan pendekatan yang intens kepada masyarakat sekitar ekowisata mangrove kaliyantar desa Prapag Kidul kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

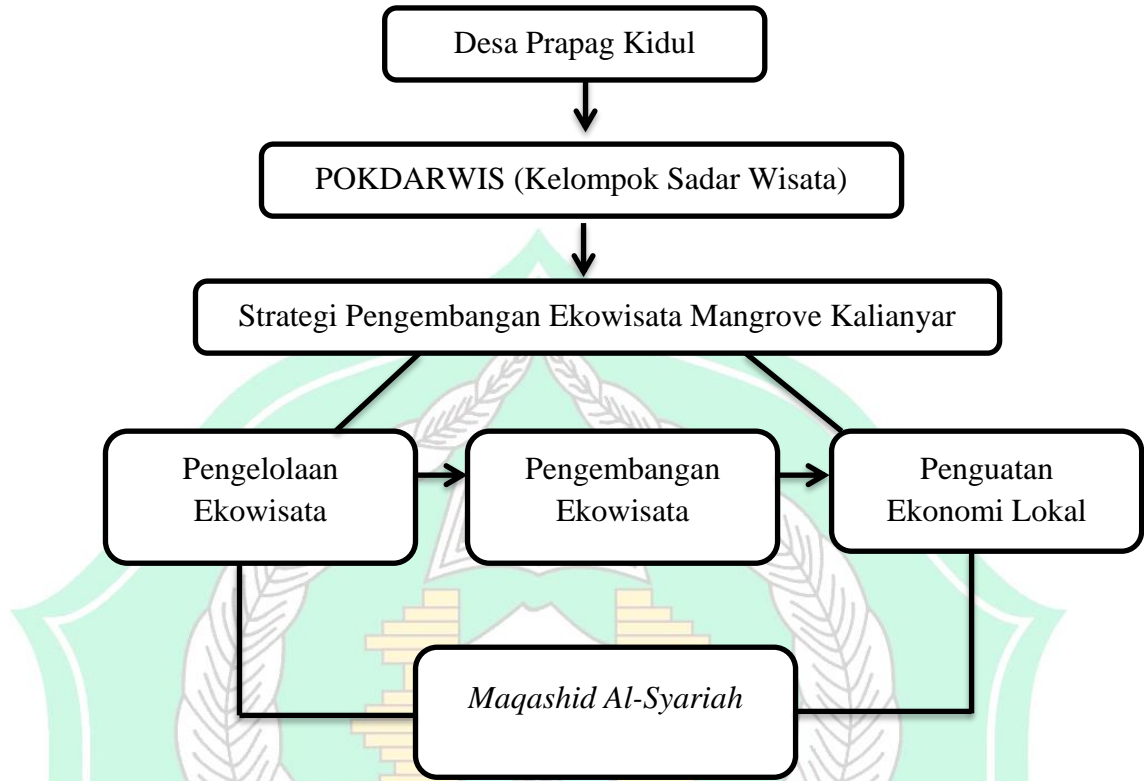
Potensi Ekowisata Bahari terhadap perekonomian masyarakat sekitar Dermaga Ketapang Teluk Rantai Pesawaran jika dilihat dari perspektif Ekonomi Islam dapat dikatakan sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam yaitu Kerja, Pemerataan Kesempatan, Persaingan dan Solidaritas. Ekowisata Bahari dapat dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi, hal ini disebutkan dalam skripsi karya Selma Purnamasari yang berjudul “Pengaruh Potensi Ekowisata Bahari Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dermaga Ketapang Teluk Rantai Pesawaran).¹⁵

Prinsip-prinsip *Maqashid Al-Syariah* yang mempunyai tujuan kesejahteraan bagi seluruh umatnya akan menjadi konsep utama yang dilakukan dalam penelitian strategi pengembangan ekowisata mangrove kaliyantar sebagai penguatan ekonomi lokal dalam perspektif *Maqashid Al-Syariah*, serta mengangkat konsep ekonomi yang ada di masyarakat lokal atas keberadaan ekowisata mangrove.

¹⁴ Sri Imaniyah, “Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Desa Perspektif maqashid Al-Syariah (Studi Kasus di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri),” Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Juni 2020): 1-136.

¹⁵ Selma Purnamasari, “Pengaruh Potensi Ekowisata Bahari terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dermaga Ketapang Teluk Rantai Pesawaran),” Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Agustus 2017): 1-151.

F. Kerangka Berfikir



Dalam penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Kalianyar Sebagai Penguatan Ekonomi Lokal dalam Perspektif *Maqashid Al-Syariah* (Studi Kasus di Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes). Yang akan meneliti tentang pengaruh keberadaan ekowisata mangrove kalianyar di desa Prapag Kidul sebagai penguatan ekonomi lokal bagi masyarakat sekitarnya.

Ekowisata mangrove kalianyar di desa Prapag Kidul dikelola oleh salah satu kelompok yang bernama POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang anggotanya terdiri dari masyarakat yang tinggal di Desa Prapag Kidul. Keberadaan ekowisata ini tentunya harus mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat yang ada di desa Prapag Kidul, dilihat sejauh ini kurangnya dukungan dari pemerintah desa dalam hal materil serta kurangnya kesadaran masyarakat atas keberadaan ekowisata mangrove kalinyar di desa Prapag Kidul.

Pengelolaan ekowisata mangrove kaliang di desa Prapag Kidul yang dilakukan oleh POKDARWIS mengalami beberapa kendala yang akan meliputi beberapa aspek kedepannya, dan pengembangan yang dilakukan untuk sementara waktu hanya lewat akun media sosial dari POKDARWIS maupun anggotanya. Salah satu permasalahan yang kuat dalam penelitian ini adalah keberadaan ekowisata mangrove kaliang di desa Prapag Kidul bagi masyarakat sekitarnya dalam penguatan ekonomi lokal.

Masyarakat sekitar ekowisata mangrove kaliang di Desa Prapag Kidul belum bisa memanfaatkan atas keberadaan ekowisata tersebut, apabila masyarakat bisa memanfaatkan keberadaan ekowisata akan terjadi peningkatan siklus penguatan ekonomi lokal dalam hal kuliner tentunya, mengingat wilayah pesisir banyak sekali kuliner khas yang bahkan tidak dijumpai di daerah kota.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mendapatkan data secara lebih spesifik terkait dengan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Kaliang Sebagai Penguatan Ekonomi Lokal dalam Perspektif *Maqashid Al-Syariah* (Studi Kasus di Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi untuk melihat berbagai permasalahan yang ada di masyarakat atas keberadaan ekowisata mangrove kaliang di desa Prapag Kidul yang akan diberikan penjelasan mengenai *Maqashid Al-Syariah* atas makna yang terkandung didalamnya yang berkaitan dengan penguatan ekonomi lokal.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep ekowisata, konsep *Maqashid Al-Syariah*, Konsep Masalah, serta Konsep Kesejahteraan Sosial Islam yang dipopulerkan oleh Imam Al-Ghazali. Beberapa konsep yang telah disebutkan akan dijelaskan dalam penelitian ini dikaitkan dengan strategi pengembangan ekowisata mangrove kaliang di Desa Prapag Kidul sebagai penguatan ekonomi lokal dalam perspektif *Maqashid Al-Syariah*.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat serta mendukung atas keberadaan mangrove kaliang di desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, strategi

pengembangan dan pengelolaan yang dilakukan oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) menjadi lebih efektif dengan dilakukan melalui beberapa media sosial, meningkatnya penguatan ekonomi lokal bagi masyarakat sekitar ekowisata mangrove kalianyar dengan membuka beberapa usaha yang mendukung untuk pengembangan ekowisata mangrove kalianyar.

Serta satu hal yang paling dalam meningkatkan penguatan ekonomi lokal yaitu adanya musyawarah antara POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sebagai pengelola ekowisata mangrove kalianyar dengan masyarakat di sekitarnya. Adanya keberadaan ekowisata mangrove kalianyar akan menjadi pandangan untuk masyarakat apabila ditinjau dalam perspektif *Maqashid Al-Syariah*.

G. Metodologi Penelitian

Dalam proses mengumpulkan dan menganalisis data yang sudah diperoleh harus didasari dengan metode penelitian secara ilmiah yang tepat untuk lebih mudah, dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif dipilih untuk memperoleh data secara objektif dan lebih spesifik yang berkaitan dengan strategi pengembangan ekowisata mangrove kalianyar sebagai penguatan ekonomi lokal dalam perspektif *Maqashid Al-Syariah* (Studi Kasus di Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes).

Fenomenologi menjadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat permasalahan yang ada di masyarakat yang selanjutnya diberikan penjelasan mengenai makna-makna yang terkandung didalamnya.¹⁶ Fokus fenomenologi adalah mengungkap dan mempelajari pengalaman yang dialami oleh individu secara langsung melalui penelitian yang mendalam dalam hal ini kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti.¹⁷

¹⁶ Helaludin, "Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif," <https://www.researchgate.net/publication/323600431-mengenal-lebih-dekat-dengan-pendekatan-fenomenologi-sebuah-penelitian-kualitatif>, diakses pada 09 Agustus 2021.

¹⁷ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, (2012), 52.

Oleh karena itu, penelitian ini memilih pendekatan fenomenologi sebagai cara untuk memperoleh informasi dan makna yang lebih mendalam tentang penguatan ekonomi melalui ekowisata yang dilakukan di Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi baik secara primer maupun sekunder yang terkait dengan permasalahan menggunakan sumberdata sebagai sumber informasinya. Berikut adalah beberapa data yang akan digunakan oleh peneliti:

- a. Data mengenai aset dan potensi yang ada serta proses pengembangannya di Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes
- b. Data mengenai jumlah masyarakat yang tergabung secara langsung dalam kegiatan ekowisata di Desa Praoag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes
- c. Data mengenai tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya ekowisata mangrove kalianyar di Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes
- d. Data mengenai permasalahan lingkungan yang terjadi di Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes
- e. Data mengenai potensi Sumber Daya Manusia di Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes
- f. Data mengenai potensi Sumber Daya Alam di Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Sumber data yang digunakan oleh peneliti bersumber dari:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung sebagai sumber informasi yang dicari berdasarkan objek penelitian, data ini juga disebut dengan data asli. Sumber dari data primer ini adalah hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis melalui data-data yang diperolehnya, wawancara dilakukan dengan Kepala Desa Dan

sekretaris Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai pengelola dari ekowisata Mangrove kaliangar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dan Masyarakat sekitar yang tinggal di lingkungan ekowisata mangrove kaliangar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang diperoleh untuk melengkapi sumber primer. Sumber sekunder yang diperoleh diantaranya, profil serta demografi desa yang diperoleh dari pihak balai Desa Prapag Kidul, pihak ekowisata mangrove kaliangar sebagai poengelolanya yaitu POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan situs web resmi milik Dinas Pariwisata. Ditambah dengan literatur buku, jurnal dan yang terkait dengan ekowisata serta *Maqashid Al-Syariah*.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian strategi pengembangan ekowisata mangrove kaliangar sebagai penguatan ekonomi lokal dalam perspektif *Maqashid Al-Syari'ah* (Studi kasus di desa Prapag Kidul kecamatan Losari kabupaten Brebes) adalah akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode Wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan metode yang sangat sering digunakan, dengan prosesnya yang tanya jawab antara narasumber dan peneliti. Wawancara bukan hanya dilakukan dengan *face to face*, namun bisa juga dilakukan dengan media-media pendukung lainnya seperti telepon, skype, email dan lain sebagainya. Wawancara dibagi dalam dua bagian yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur dilakukan apabila narasumber sudah mempersiapkan mengenai informasi yang akan dia sampaikan,

biasanya dalam hal ini peneliti sebelumnya sudah melakukan penyusunan pertanyaan dan mempersiapkannya dengan mata untuk beberapa pertanyaan yang akan ia ajukan terhadap narasumber secara efektif dan spesifik. Alat bantu yang akan digunakan dalam wawancara terstruktur yaitu seperti tap recorder, kamera, mic dll.

Wawancara tidak terstruktur, wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan hanya mempersiapkan beberapa poin yang akan ditanyakan kepada narasumber, dan proses berjalannya wawancara sangat santai karena tidak terpacu dalam panduan wawancara yang berisi berbagai pertanyaan baku.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk melihat secara langsung kondisi obyek penelitian, dilakukan di awal penelitian untuk mendapatkan pencerahan cahaya obyek menentukan langkah berikutnya yang akan dilakukan dengan melihat secara langsung kondisi obyek yang sedang diteliti.

Manfaat dari adanya observasi yaitu bisa mengetahui gambaran secara umum yang sedang diteliti baik dalam hal tempat, waktu, kejadian, pelaku, obyek, dan kegiatannya. Observasi partisipasi adalah sebuah metode yang dilakukan peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari untuk menghimpun, mengumpulkan data dari suatu penelitian.

Observasi tanpa partisipasi adalah fokus dalam hal pengamatan dan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan sehari-hari obyek penelitian dan tidak terikat dalam panduan observasi tertentu.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan menggunakan cara penganalisaan terhadap dokumen-dokumen yang dibuat oleh orang lain yang berkaitan dengan obyek penelitian atau mengenai fakta yang tersimpan tentang obyek penelitian. Dokumen dibagi menjadi dua bagian yaitu dokumen resmi dan dokumen tidak resmi.

Dokumen resmi adalah dokumen resmi biasanya memberikan gambaran terhadap aktivitas dan keterlibatan suatu kelompok pada obyek penelitian berupa aturan suatu lembaga, memo, pengumuman, instruksi, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan atau beberapa catatan mengenai kunjungan pihak lain ke obyek penelitian, surat, majalah, koran atau lainnya.

Dokumen tidak resmi adalah keberadaannya bisa dijadikan untuk mendapatkan sudut pandang orsinil dari suatu kejadian secara nyata berupa catatan, karangan seseorang yang tertulis atas sebuah pengalamannya atau tindakan dan kepercayaan dapat berupa catatan harian, surat pribadi dan autobiografi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) selaku pengelola ekowisata mangrove kalianyar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Pedagang di sekitar ataupun di dalam ekowisata mangrove kalianyar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dan Masyarakat Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. berikut ini penjabaran beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan lapangan yang dilakukan secara langsung sebagai salah satau cara pengumpulan data. Menyajikan gambar dan suatu kejadian secara langsung di lapangan yang sesuai dengan realita nya menjadikan observasi sebagai alternatifnya dalam kajian strategi pengembangan ekowisata mangrove kalianyar sebagai penguatan ekonomi lokal dalam perspektif *Maqashid Al-Syariah*. Pada penelitian ini observasi dimulai pada tanggal 01 Juli 2021 hingga selesai dimulai pukul 09:00 WIB sampai pukul 13:00 WIB dengan

melakukan pengamatan pada pengelolaan ekowisata mangrove kaliayar, strategi pengembangan ekowisata mangrove kaliayar, penguatan ekonomi lokal melalui ekowisata mangrove kaliayar, implikasi mangrove kaliayar dalam perspektif *Maqashid Al-Syariah*.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dengan cara Tanya jawab atau *face to face* dengan narasumber atau pemberi informasi untuk mendapat sebuah jawaban atau data dari sesuatu yang diperlukan. Menurut esterberg dalam Sugiyono menyebutkan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua orang saling bertukar informasi maupun pendapat dan ide secara *face to face* atau tatap muka dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikumpulkan menjadi kerucut yang nantinya akan membentuk sebuah kesimpulan atau topik dari pembicaraan tersebut.¹⁸ Wawancara ini dimaksudkan untuk mencari informasi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain sebagainya. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan Kepala dan Sekretaris Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) selaku pengelola ekowisata mangrove kaliayar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Pedagang di sekitar ataupun di dalam ekowisata mangrove kaliayar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dan Masyarakat Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dan dilakukan dengan bertemu secara langsung antara peneliti dan pemberi informasi yang direncanakan untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan pernyataan dan pendapat para narasumber mengenai situasi yang spesifik dan berkaitan dengan tujuan yang hendak diteliti.

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2013, (Bandung: Alfabeta), 82.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti beberapa arsip, buku tentang beberapa pendapat yang berkaitan dengan sesuatu, teori, dalil ataupun hukum serta lainnya yang tentunya berhubungan erat dengan masalah penelitian.¹⁹ Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data dari dokumen (catatan peristiwa masalah) yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Kalianyar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sebagai penguatan ekonomi lokal dalam perspektif *Maqashid Al-Syariah* yang berupa tulisan maupun gambar, dokumentasi yang digunakan beberapa foto spot wisata dan aktivitas masyarakat sekitar ekowisata mangrove kalianyar di desa Prapag Kidul.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan akan dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini akan menguraikan bahan-bahan yang akan menjadi landasan dalam tulisan ini berupa telaah pustaka dan juga landasan teori yang berisi yaitu penguatan ekonomi, ekowisata, ruang lingkup kaitan *Maqasid Al-Syariah*.

BAB III KONDISI OBYEKTIF EKOWISATA MANGROVE KALIANYAR DESA PRAPAG KIDUL KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES, pada bab ini akan diuraikan mengenai kondisi letak demografi Desa Prapag Kidul dan Ekowisata Mangrove Kalianyar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, jumlah penduduk,

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 2003), 81.

meliputi kondisi masyarakat mengenai pendidikan, mata pencaharian, keagamaan, dan kondisi masyarakat mengenai social budaya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Kalianyar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yang dilakukan oleh pengelola ataupun masyarakat dan wisatawan Ekowisata Mangrove kalianyar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Dampak keberadaan Ekowisata Mangrove Kalianyar Desa prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes serta penguatan ekonomi bagi masyarakat lokal. Implikasi Ekowisata Mangrove Kalianyar Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dalam perspektif *Maqashid Al-Syariah*.

BAB V PENUTUP, pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisa dari data yang diperoleh selama penelitian sebagai jawaban terhadap pembahasan untuk menuju perbaikan sehingga bermanfaat bagi semua pihak.

I. Rencana Waktu Penelitian

No	Uraian	Jul 2021	Agst 2021	Sep 2021	OKt 2021	Nov 2021	Ket
1.	Konsultasi penyusunan proposal	★	★	★			
2.	Seminar proposal				★		
3.	Peng SK-an pembimbing				★		
4.	Pembimbing pembuatan skripsi				★	★	
5.	Munaqosah					★	